

Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I (Ed.)



TAK SEKEDAR SINGGAH

Catatan Hati dari Puncanganom



Alivia Ummi Jamilah, Anggun Diana Vebriani, Bela Aprilia Putri Dimas Aryo Saputra,
M. Noval Roviqi, Moh. Rifki Ardiansyah, Muhammad Wildan Riski Adhiyaksa, Novia,
Nur Haniyah Kholidiyah, Nur Maulidatur Rohma, Reyhan Sultan Hamdani,
Sherly Shela Anggraini, Silvia Lailatul A., Siti Zaidatul Khasanah, Zahrun Nawarda

TAK SEKEDAR SINGGAH

Catatan Hati dari Pucanganom

Penulis:

Alivia Ummi Jamilah
Anggun Diana Vebriani
Bela Aprilia Putri
Dimas Aryo Saputra
M. Noval Roviqi
Moh. Rifki Ardiansyah
Muhammad Wildan Riski Adhiyaksa
Novia
Nur Haniyah Kholidiyah
Nur Maulidatur Rohma
Reyhan Sultan Hamdani
Sherly Shela Anggraini
Silvia Lailatul A.
Sti Zaidatul Khasanah
Zahrun Nawarda

Editor:

Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I

Tak Sekadar Singgah: *Catatan Hati dari Pucanganom*

UIN KHAS Press, 2025 ©

Penulis : Alivia Ummi Jamilah
Anggun Diana Vebriani
Bela Aprilia Putri
Dimas Aryo Saputra
M. Noval Roviqi
Moh. Rifki Ardiansyah
Muhammad Wildan Riski Adhiyaksa
Novia
Nur Haniyah Kholidiyah
Nur Maulidatur Rohma
Reyhan Sultan Hamdani
Sherly Shela Anggraini
Silvia Lailatul A.
Sti Zaidatul Khasanah
Zahrun NawardaZulaiha

Editor : Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I

Cover & Layout : Ahmad Kamil Fadoli, S.Pd.

Cetakan Pertama, Desember 2025

viii+74 hlm, 15,5 x 23 cm

ISBN :

IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id Phone:

(0331) 487550, (0331) 427005

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kesempatan sehingga buku “Tak Sekedar Singgah: Catatan Hati dari Pucanganom” ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan terbaik dalam menebar manfaat dan menguatkan nilai-nilai pengabdian.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering kali dipahami sebagai agenda akademik yang bersifat sementara—datang, menjalankan program, lalu kembali. Namun, bagi kami, Pucanganom bukanlah tempat untuk sekadar singgah. Desa ini menjadi ruang belajar yang hidup, tempat kami bertumbuh, memahami arti kebersamaan, serta menyelami makna pengabdian yang sesungguhnya. Di tengah kesederhanaan dan kehangatan masyarakatnya, kami menemukan pelajaran yang tak selalu tertulis dalam buku perkuliahan.

Setiap langkah pengabdian di Pucanganom menyisakan jejak cerita. Ada tawa anak-anak dalam kegiatan pendidikan, ada diskusi hangat bersama perangkat desa, ada kerja sama dalam setiap program sosial, dan ada doa-doa yang terucap lirih di sela aktivitas. Semua itu membentuk pengalaman yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi

juga menguatkan hati dan karakter kami sebagai mahasiswa sekaligus bagian dari masyarakat.

Buku ini disusun sebagai catatan hati—rekaman perjalanan, refleksi, dan pembelajaran selama menjalani KKN di Desa Pucanganom. Harapannya, tulisan ini bukan hanya menjadi dokumentasi kegiatan, tetapi juga menjadi pengingat bahwa pengabdian adalah proses saling belajar dan saling menguatkan. Bahwa desa bukan sekadar lokasi kegiatan, melainkan ruang kehidupan yang menyimpan kearifan, harapan, dan potensi besar untuk terus berkembang.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah kebersamai perjalanan ini: pemerintah desa dan masyarakat Pucanganom yang telah menerima kami dengan tangan terbuka, dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingannya, serta seluruh rekan tim KKN yang telah berjuang bersama dalam suka dan duka. Semoga segala ikhtiar yang telah dilakukan menjadi amal kebaikan dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat, menginspirasi, dan menjadi pengingat bahwa dalam setiap persinggahan, selalu ada pelajaran kehidupan yang berharga.

Jember, Desember 2025

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ~ V

Daftar Isi ~ Vii

Inovasi Dan Potensi Batik Dawea Di Desa Pucanganom ~1

Oleh: Siti Nur Aini

Pelepasan Dan Kunjungan Ke Daweea Batik ~7

Oleh: Alivia Ummi Jamilah

Umkm Desa Berkarya ~13

Oleh: Anggun Diana Vebriani

Belajar Bersama Anak-Anak Desa ~ 17

Oleh: Bela Aprilia Putri

Berkah Usaha Rakyat ~ 21

Oleh: Dimas Aryo Saputra

Kumpulan Kisah Kkn Desa Pucanganom ~ 25

Oleh: M. Noval Roviqi

Senja Di Pucanganom ~ 27

Oleh: Moh. Rifki Ardiansyah

Menyalakan Cahaya Ilmu Di Sekolah Desa ~ 29

Oleh: Muhammad Wildan Riski Adhiyaksa

Kebersamaan Dan Gotong Royong Di Desa Pucanganom
~ 33

Oleh: Novia

Catatan Kebersamaan Di Desa Pucanganom ~ 37

Oleh: Nur Haniyah Kholidiyah

Gotong Royong ~ 39

Oleh: Nur Maulidatur Rohma

Petani Cinta Kemarau ~ 43

Oleh: Reyhan Sultan Hamdani

Kreativitas Dan Warisan Kisah Batik Daweea ~ 47

Oleh : Sherly Shela Anggraini

Menempa Mimpi Di Atas Landasan Api ~ 55

Oleh: Silvia Lailatul A.

Menebar Ilmu Di Ruang Kelas ~ 63

Oleh: Sti Zaidatul Khasanah

Mengajar Dengan Hati, Membangun Masa Depan ~ 69

Oleh: Zahrun Nawarda

Inovasi dan Potensi Batik Dawea Di Desa Pucanganom

Oleh: Siti Nur Aini

Kisah Batik Dawea: Inspirasi dari Sebuah Desa Batik Dawea bukan sekadar kain, melainkan cerita yang terukir indah di Desa Pucang Anom. Awalnya, batik ini lahir dari tangan seorang perempuan gigih bernama Ibu Dawea pada tahun 2010. Beliau memulai semuanya dengan mimpi sederhana: mengangkat potensi lokal dan memberdayakan masyarakat desa.

Butuh waktu lima tahun hingga akhirnya Dawea Batik benar-benar memproduksi karya pertamanya pada tahun 2015. Dengan tekad kuat, ia merintis jalan dan mulai memperkenalkan batiknya di pasar-pasar lokal pada tahun 2017. Awalnya, banyak yang ragu. Namun, inovasi dan ketekunan Ibu Dawea membuktikan bahwa batik Pucang Anom memiliki daya saing.

Kini, Batik Dawea telah menjadi identitas desa. Selain corak tradisional, mereka juga berani berinovasi dengan motif kontemporer yang tetap menonjolkan kekayaan alam dan budaya setempat. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya jual, tetapi juga membuka peluang bagi banyak penduduk desa untuk ikut serta dalam proses produksi.

Mulai dari kaum muda hingga ibu-ibu rumah tangga, semua dilibatkan untuk menciptakan produk berkualitas.

Dawea Batik tidak hanya menjual produk, tetapi juga menginspirasi. Berkat visi Ibu Dawea, potensi ekonomi desa terangkat, dan warisan budaya tetap terjaga. Kisah Batik Dawea adalah bukti nyata bahwa inovasi yang berakar pada kearifan lokal dapat membawa perubahan besar dan berkelanjutan.

Harmoni Dalam Kebersamaan MPLS Di Al Aziz

Di bawah langit yang cerah Yayasan Pondok Pesantren Al-Aziz, Rabu sore itu dipenuhi tawa dan semangat yang meluap. Acara MPLS merupakan hari yang menyenangkan terutama pada hari ketiga ini yang menjadi panggung kebersamaan yang sesungguhnya. Bukan sekadar rutinitas, ini adalah momen di mana batas antara siswa baru dan senior mulai melebur.

Semua dimulai dengan senam pagi yang enerjik, menyatukan setiap gerakan dan napas. Kemudian, dilanjutkan dengan outbond yang memacu adrenalin. Lomba yel-yel dan isi air bukan hanya ajang persaingan, melainkan cara untuk membangun kekompakan. Di sini, semangat tim lebih penting daripada sekadar menjadi juara. Kelompok 1, yang memenangkan lomba yel-yel, tidak hanya berteriak lantang, tetapi juga menunjukkan harmoni dalam setiap lirik yang mereka ciptakan. Sementara itu, kegigihan Kelompok 5 saat meraih juara di lomba isi air adalah bukti nyata bahwa usaha bersama tidak akan mengkhianati hasil.

Puncak dari kebersamaan itu adalah saat semua peserta dan guru duduk bersila di lapangan, berbagi

hidangan sederhana dalam acara makan bersama. Tak ada lagi sekat, hanya ada piring-piring yang dibagi dan cerita-cerita yang saling bertukar. Momen itu mengajarkan bahwa di balik perlombaan dan keseruan, inti dari MPLS adalah menciptakan keluarga baru. Sebuah keluarga yang dibangun di atas dasar tawa, keringat, dan kebersamaan. Hari itu, Al-Aziz bukan hanya tempat belajar, tetapi juga rumah tempat harmoni dan kebersamaan tumbuh subur.

Jalinan Silaturahmi Untuk Mengurai Benang Masalah Di Desa Pucanganom

Di bawah sinar matahari sore yang hangat, kami memulai sebuah misi penting bukan sekadar mengamati, melainkan juga berinteraksi. Kami mendatangi salah satu rumah warga, niat yaitu untuk menjalin silaturahmi sekaligus memahami denyut nadi kehidupan di desa ini.

Obrolan kami mengalir santai. Layaknya tamu dan tuan rumah yang sudah lama mengenal, kami berbagi cerita, menukar pandangan dan pelan-pelan menggali berbagai informasi yang tersembunyi di balik senyum ramah mereka. Kami bertanya tentang kondisi desa, tantangan sehari-hari, hingga harapan mereka untuk masa depan.

Setiap cerita yang kami dengar adalah sehelai benang. Ada benang tentang kesulitan air, ada benang tentang kurangnya akses pendidikan, dan ada juga benang tentang potensi ekonomi yang belum tergarap maksimal. Dengan hati-hati, kami mengurai benang-benang itu, menyatukannya ke dalam sebuah kerangka yang kami sebut “pohon masalah”.

Pohon masalah ini bukan sekadar diagram, melainkan sebuah peta yang kami susun bersama masyarakat. Akarnya